

Efektivitas Media Permainan Edukatif *Insight Full Play* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Dini tentang Pencegahan Kekerasan Seksual

Penulis:

Ranny Deserha Dwi Putri¹
Anita Deborah Anwar²
Siti Sugih³
Leri Septiani⁴

Afiliasi:

Program Studi Magister
Kebidanan, Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan Dharma
Husada¹, Departemen
Obstetri dan Ginekologi FK
UNPAD², Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan Dharma
Husada³, Departemen
Obstetri dan Ginekologi FK
UNPAD⁴, Departemen
Farmakologi dan Terapi FK
UNPAD⁵

Korespondensi:

rannydeserha@gmail.com

Histori Naskah:

Diajukan: 08-09-2025
Disetujui: 30-01-2026
Publikasi: 31-01-2026

Abstrak:

Peran media pembelajaran dalam PAUD sangatlah penting. Dengan media yang tepat, konsep dasar belajar sambil bermain dapat terwujud. Media permainan edukatif *Insight Full Play* yang merupakan suatu upaya dalam menangani masalah kekerasan seksual pada usia dini melalui pengetahuan dan sikap anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media permainan edukatif *Insight Full Play* dibandingkan video *Youtube* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak usia dini tentang pencegahan kekerasan seksual di PAUD Al-Masturoh Palembang pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *quasi experimental two group design pretest posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan baik pada kelompok video edukasi maupun kelompok *Insight Full Play*. Kelompok media video *Youtube* memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 44,5 yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelompok media *Insight Full Play* memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 76,5 yang juga termasuk dalam kategori sedang, namun berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan kelompok media video *Youtube*. Hasil ini menunjukkan bahwa media *Insight Full Play* yang diberikan lebih efektif dalam meningkatkan dibandingkan kelompok media video *Youtube*. Simpulan media permainan *Insight Full Play* lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap anak usia dini tentang pencegahan kekerasan seksual.

Kata kunci: Anak usia dini; Efektivitas; *Insight Full Play*; Kekerasan Seksual; Peningkatan pengetahuan dan sikap

Pendahuluan

Kekerasan terhadap anak merupakan masalah serius yang memengaruhi kehidupan anak-anak di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kekerasan dapat berupa fisik, psikologis, seksual, dan eksploitasi yang mengancam kesejahteraan dan hak-hak anak. Di Indonesia, upaya perlindungan anak telah dilakukan dengan berbagai kebijakan dan program untuk mencegah kekerasan, melindungi korban, dan mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan. Anak memiliki peran penting dalam hubungan keluarga, begitu pula dalam kehidupan berbangsa, karena mereka merupakan aset berharga bagi kelangsungan suatu bangsa. Komnas Perempuan dalam Catatan Tahunan 2018 mencatat peningkatan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dari tahun 2011 hingga 2017. Pada tahun 2017, terdapat sekitar 348.446 kasus kekerasan. Bentuk kekerasan yang paling dominan adalah kekerasan fisik dengan persentase 41%, diikuti oleh kekerasan seksual (31%), kekerasan psikis (15%), dan kekerasan ekonomi (13%) (*Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2017, 2018*). Isu kekerasan terhadap anak usia dini merupakan permasalahan global yang memerlukan perhatian serius dan penanganan yang tepat dalam konteks pendidikan dan pengasuhan. (Nugraha et al., 2022)

Awal masalah kekerasan lebih banyak terjadi terhadap anak yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja termasuk pada saat di rumah, di tempat bermain bahkan di sekolah. Padahal sekolah merupakan tempat

dimana anak menerima pendidikan moral, etika dan akademik, bahkan menjadi rumah kedua bagi anak. Namun, kenyataannya justru di sebagian sekolah terjadi kasus kekerasan. Baik yang dilakukan oleh teman sepermainan, senior, guru atau penjaga kebersihan sekolah. Hal ini dikarenakan, anak-anak masih belum memahami pengetahuan tentang Pendidikan seks. Kasus ini menyadari kesadaran orang tua mengenai dampak buruk dari kekerasan yang masih rendah. Namun pada umumnya, Sebagian orang tua menganggap beberapa kekerasan yang dilakukan terhadap anak adalah bentuk solusi untuk mengasuh dan mendidik anak. Padahal cara lebih baik mengasuh dan mendidik anak yakni dengan mengganti hukuman dengan konsekuensi. Sebab dengan konsekuensi anak dapat belajar mengoreksi kesalahan dengan kesadaran sendiri. (Seksual et al., 2022)

Pengetahuan dan sikap anak usia dini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang bertujuan untuk mengembangkan perkembangan fisik, mental, motorik, intelektual, emosi, dan sosial anak melalui rangsangan yang tepat dan akurat aspek non-fisik dan memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak usia dini harus dirancang dengan kegiatan yang aktif seperti bermain sambil belajar. Hal ini sesuai dengan prinsip pedagogik anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Artinya kegiatan bermain merupakan inti kegiatan anak. Melalui bermain, anak mampu menunjukkan beragam potensi, keterampilan, dan bakatnya sehingga aspek perkembangan anak usia dini dapat berkembang secara optimal. (Adikusuma et al., 2023)

Penggunaan media permainan edukatif *insight full play* ini dapat menambah bonding antara ibu dan anak ketika permainan tersebut dilakukan. Dalam permainan *Insight full play* menggunakan permainan ular tangga juga termasuk permainan populer dikalangan anak-anak. Permainan ular tangga dapat merangsang anak belajar menghitung. Lewat permainan ini, anak juga bisa mengetahui dan belajar cara memecahkan masalah, mengingat dan menghafal. Media permainan edukatif *insight full play* yang merupakan suatu upaya dalam menangani masalah kekerasan seksual pada usia dini melalui pengetahuan dan sikap anak. Seiring dengan kemajuan teknologi media merupakan suatu cara untuk meningkatkan semangat anak dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan penggunaan media yang baik maka anak tidak mudah bosan dan suasana belajar lebih menarik serta permainan diharapkan dapat merangsang imajinasi anak mengemukakan ketika bermain anak menjalin kemampuan sosial, kognitif, spiritual, moral, emosional secara bersamaan serta mengungkapkan pemikiran, keinginan, perasaan dan menjelajahi lingkungannya. Orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi mengenai pengetahuan seks tersebut. Pengetahuan seks pada anak usia dini dapat menjadi bekal dan merupakan salah satu modal utama agar anak dapat menjaga diri dari berbagai penyimpangan dan kekerasan seksual yang bisa saja terjadi di lingkungan terdekat anak. (Diorarta et al., 2020)

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan desain *quasi eksperimental* dengan rancangan yang digunakan adalah *pretest posttest two group design*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Consecutive Sampling* yaitu dengan cara mengambil sampel dari suami ibu nifas yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sampai kurun waktu tertentu sampai jumlah sampel terpenuhi. Eksperimen dilakukan kepada anak usia PAUD 3-5 Tahun yang terbagi menjadi dua group dimana group eksperimen diberikan perlakuan berupa pemberian media permainan *insight full play* sedangkan pada group kontrol diberikan video *Youtube* tentang pencegahan seksual.

Sebelum eksperimen dilakukan tes awal (pretest) terlebih dahulu kemudian setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran (posttest) lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan itu, sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti.

Hasil

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan Anak Usia Dini Tentang Pencegahan Seksual Pada Kelompok Media Permainan *Insight Full Play* dan Video *Youtube*

	Kelompok	N	Rata-rata	P-value
Posttest Pengetahuan	Intervensi	37	89,73	0,000
	Kontrol	37	74,86	

Berdasarkan hasil Tabel 1. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam hal pengetahuan. Rata-rata pengetahuan kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan menjadi 89,73 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol 74,86 dengan p-value 0,000. Pengetahuan hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan secara signifikan meningkatkan pengetahuan anak usia dini.

Tabel 2. Perbedaan Sikap Anak Usia Dini Tentang Pencegahan Seksual Pada Kelompok Media Permainan *Insight Full Play* dan Video *Youtube*

	Kelompok	N	Rata-rata	P-value
Posttest Sikap	<i>Insight Full Play</i>	37	44,15	0,001
	Media video <i>Youtube</i>	37	28,7	

Berdasarkan hasil Tabel 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam hal sikap. Rata-rata sikap kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan menjadi 44,15 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol 28,7 dengan p-value 0,001. Sikap hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan secara signifikan meningkatkan pengetahuan anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam sikap antara kelompok setelah perlakuan. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan atau intervensi yang diberikan berdampak terhadap peningkatan sikap.

Tabel 3. Uji efektivitas penggunaan media *Insight Full Play* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap anak usia dini

Variabel	Kelas	Nilai N-Gain	Kategori
Pengetahuan	Insight Full Play	76,5	Efektif
	Video edukasi	44,5	Kurang efektif
Sikap	Insight Full Play	78,5	Efektif
	Video edukasi	55,8	Kurang efektif

Berdasarkan Tabel 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan baik pada kelompok *insight full play*. Kelompok media video *Youtube* memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 44,5 yang termasuk dalam kategori kurang efektif, sedangkan kelompok media *insight full play* memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 76,5 yang termasuk kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok *media insight full play* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan kelompok media video *Youtube*. Perbedaan yang paling signifikan terdapat pada variabel sikap. Kelompok media video *Youtube* hanya menunjukkan nilai *N-Gain* sebesar 55,8 yang berada dalam kategori kurang efektif, sedangkan kelompok media *insight full play* menunjukkan nilai *N-Gain* sebesar 78,5 yang termasuk dalam kategori lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa media *insight full play* yang diberikan lebih efektif dalam meningkatkan dibandingkan kelompok media video *Youtube*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam hal pengetahuan. Rata-rata pengetahuan kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan menjadi 89,73 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol 74,86 dengan *p-value* 0,000. Pengetahuan hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan secara signifikan meningkatkan pengetahuan anak usia dini. Kerjasama tim dan kekompakan anak serta pengetahuan kognitif anak lebih mengenai pendidikan seks terbentuk. Hal ini didukung dengan teori bahwa bermain ular tangga membutuhkan kerja sama tangan dan mata, sehingga anak-anak dapat mempelajari sesuatu sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. (Fitranto et al., 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi berupa *sexual health education* metode GA VIS berpengaruh terhadap sikap anak sekolah tentang pencegahan kekerasan seksual dan nilai rata-rata sikap mengalami peningkatan setelah anak mendapatkan intervensi. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa edukasi melalui permainan ular tangga mempengaruhi sikap anak. Penelitian lain melaporkan bahwa terdapat pengaruh menggunakan permainan ular tangga dapat menjadi salah satu pilihan media yang efektif untuk penyampaian permainan ular tangga terhadap sikap siswa dalam upaya pencegahan seks pra nikah. informasi atau edukasi pada anak usia sekolah. Metode pembelajaran Hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa penggunaan media ular tangga lebih efektif untuk meningkatkan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi. Sedangkan penelitian lain melaporkan permainan ular tangga berpengaruh terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seksual. (Ambarwati et al.,2020)

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Adanya media permainan *insight full play* yang lebih realistis dan meningkatkan percaya diri anak dalam memahami pencegahan seksual menjadikan peningkatan sikap yang positif kepada tindakan dari yang diberikan contoh oleh guru saat melakukan pembelajaran. (Mawardi et al.,2019)

Dari uraian diatas, maka disimpulkan permainan ular tangga merupakan media yang memanfaatkan sistem penginderaan dalam meningkatkan pengetahuan anak. permainan ular tangga dapat mempengaruhi pengetahuan anak dalam belajar melalui kerja sama dan permainan sehingga anak lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan. Media permainan ular tangga memiliki dampak positif dalam pemberian informasi pada anak usia sekolah tergantung dari kemampuan masing-masing responden dalam memperoleh informasi dari permainan ular tangga. Metode dan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi juga memengaruhi penyampaian informasi; media yang digunakan dapat secara signifikan memengaruhi peningkatan pengetahuan. Analisis penelitian di atas menunjukkan bagaimana penggunaan ular tangga mempengaruhi pemahaman anak tentang pendidikan seks serta dapat melatih anak berkonsentrasi memecahkan masalah serta bekerjasama dengan tim melalui sistem permainan sehingga dapat memberikan pengetahuan pada anak. (Fauziddin et al., 2018)

Hasil analisis *N-Gain* juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok *insight full play*. Kelompok media video *Youtube* hanya memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 44,5 yang termasuk

dalam kategori kurang efektif, sedangkan kelompok media *insight full play* memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 76,5 yang juga termasuk dalam kategori efektif, namun berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan kelompok media video *Youtube*. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok media *insight full play* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan kelompok media video *Youtube*. (Fitranto et al., 2024)

Kesimpulan

Media *Insightful Play* dapat memperkaya teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan konstruktivisme, karena anak aktif membangun pengetahuannya melalui permainan bermakna. Penelitian ini juga menguatkan pendekatan bahwa pendidikan seksual pada anak usia dini sebaiknya disampaikan secara interaktif, kontekstual, dan sesuai perkembangan usia, bukan melalui ceramah atau penjelasan yang abstrak.

Referensi

- Adikusuma, M. P., & Maharani, E. A. (2023). Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi tentang Pendidikan Seks pada Pendidik Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 312–321. doi: 10.31004/aulad.v6i3.511. *Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2017*. (2018). Jakarta: Komnas Perempuan.
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120. doi: 10.37480/cjon.v2i2.35
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. doi: 10.31004/obsesi.v2i2.76
- Fitranto, E., Deniati, E. N., & Yunus, M. (2024). Pemberian Edukasi Seksual Melalui Video Edukatif untuk Pengetahuan Kekerasan Seksual Kepada Remaja. 6(5), 519–533.
- Nugraha, R. A., & Subaidi, S. (2022). Kekerasan Seksual dalam Perspektif Dominasi Kuasa. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 3(1), 21–31. doi: 10.21154/ijougs.v3i1.3694
- Seksual, K., Tua Anak, O., Anak, P., Manusia Anak, K., Anak, P., Anak Aspek Hukum, P., Talak di Luar Pengadilan, P., Islam Aspek Pidana, H., Anak, P., Dana Desa, O., Sosial, M., Masyarakat, P., Kesejahteraan Rumah Tangga Kajian Hukum, dan, Kekerasan Seksual, A., Kekerasan seksual, P., Kekerasan, pelaku, Pajak, K., & Pelecehan atau Kekerasan Seksual, K. (2022). font size journal help notifications view subscribe current issue keywords. 1(1). retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/sanksi/issue/view/1356/showtoc>

Ambarwati. Efektivitas Booklet Sebagai Media Promosi Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdatul Ulama (MIS NU) II. 2018

Mawardi M. Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. Sch J Pendidik dan Kebud. 2019;9(3):292–304.

Nurasiah D, Fatimah A, Rosidah L. Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. JJP PAUD FKIP Untirta. 2020;7(November 2020):106.

Prawirohardjo S. Ilmu bedah Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. J Chem Inf Model. 2010;53(9):1–305.

Varney. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: ECG; 2017

Kumalasari I, Jaya H. Penerapan Health Belief Model dalam Tindakan Pencegahan Keputihan Patologis. J Public Heal Res Dev. 2021;5(3):452–62.

Wulansari I, Muhammad RW, Puspita C, Haji S, Snakes And Ladder Games For Education Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Di. 2025;5(01):99–103.

Ridini R. Penggunaan Media Elektronik Sebagai Sarana Komunikasi Pada Era Pandemi Covid- 19. JISIP J Ilmu Sos dan Ilmu Polit. 2022;11(2):137– 43.